

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi khususnya di Indonesia saat ini menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa merupakan agen pembawa perubahan, menjadi seseorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa dan negaranya (Fauziah, 2015).

Sebagai seorang mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi dan mencapai cita-citanya untuk menyandang gelar sarjana tentu memiliki tantangan dari berbagai proses yang dilalui. Mayasari, Mustami'ah, & Warni (2010) mengutarakan bahwa kewajiban yang dimiliki seorang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yaitu mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam perguruan tinggi serta mengerjakan tugas-tugas akademik. Peraturan dalam perguruan tinggi dibuat agar mahasiswa mampu memiliki rasa tanggung jawab atas perkuliahannya. Sebagai mahasiswa harus mentaati setiap peraturan yang ada pada perguruan tinggi, Seperti datang tepat waktu dalam jam perkuliahan, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas secara tepat dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Tidak hanya mahasiswa saja dalam perguruan tinggi pun memiliki tanggung jawab dan tentunya tidak lepas dari permasalahan. Hal tersebut diutarakan oleh Mulyani (2013) Salah satu persoalan yang dihadapi perguruan tinggi ialah adanya jumlah lulusan mahasiswa yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa baru yang masuk pada perguruan tinggi. Kemudian Mulyani (2013) juga mengatakan salah satu faktor yang menyebabkan minimnya jumlah lulusan adalah pengaturan diri yang

kurang baik pada mahasiswa sehingga berdampak buruk pada kegiatan akademik dan menyebabkan terhambatnya pencapaian pada prestasi akademik, serta tidak adanya kemampuan dalam mengelola waktu dengan sebaik-baiknya untuk tanggung jawab tugas mereka sebagai mahasiswa. Mahasiswa dengan pengaturan diri yang buruk serta tidak memiliki pengaturan waktu yang baik akan menyulitkan dirinya sendiri dalam menjalani setiap kegiatan perkuliahan. Dimana mereka tidak mampu membuat pencapaian yang baik dalam setiap kegiatan akademiknya.

Dilansir dari berita Okenews (2015) masih banyak orang yang tidak menggunakan waktunya secara bijak, terutama para mahasiswa. Di kalangan perguruan tinggi swasta *London School Of Public Relation* Jakarta, seringkali ditemukan mereka yang menghabiskan waktunya untuk pergi kuliah lalu pergi bersenang-senang, menghabiskan waktu dengan hal yang tidak penting yang dapat mengganggu fokusnya dalam berkuliah. Sebagai mahasiswa seharusnya waktu yang dimiliki dapat digunakan untuk aktif dalam perkuliahan, berorganisasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, dalam hal tersebut tentu membutuhkan manajemen waktu yang tepat dan bijaksana. Dalam mencapai manajemen waktu yang baik sebagai mahasiswa perlu membuat jadwal harian, mendahulukan kepentingan utama, fokus dan konsisten pada rencana yang dibuat, kemudian melakukan evaluasi diri.

Kemudian dalam jurnal Fahmayanti (2016) Mengatakan bahwa pada salah satu Universitas di kota Samarinda terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu saat kuliah. Dalam hal ini dijelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan mengatur waktu tersebut ialah mahasiswa yang memiliki kegiatan di luar kampus seperti bekerja ataupun berwirausaha. Sehingga mereka merasa kesulitan untuk mengatur waktu keduanya, yang mana berdampak negatif pada hasil perkuliahan mereka, termasuk pada nilai-nilai kuliahnya menjadi rendah dan mendapat IPK rendah.

Berdasarkan berita dan jurnal di atas dijelaskan bahwa masih adanya mahasiswa yang kesulitan mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan timbul permasalahan dalam akademiknya.

Selain itu peneliti memperoleh data dari Biro Administrasi Akademik (BAA) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya kampus II Bekasi, menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum lulus dengan jangka waktu yang seharusnya mereka sudah lulus dari perguruan tinggi swasta tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 terhadap 20 mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan mereka terlambat lulus. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan kendala apa saja yang mereka hadapi selama perkuliahan. Lalu mahasiswa kelas reguler mengatakan banyak yang harus mengulang mata kuliah karena minimnya angka kehadiran saat kelas dimulai yang berdampak pada buruknya nilai yang di dapatkan, adapun mahasiswa diantara mereka yang mengatakan sering membolos dengan alasan telat bangun pagi sehingga mereka memilih untuk bolos saja dan memilih hadir pada mata kuliah kedua sehingga kehadiran di mata kuliah pertama kosong dan ada pula yang mengatakan bahwa malas-malasan untuk berkuliah atau masuk dalam kelas perkuliahan sehingga memilih untuk nongkrong di area kampus saja, terkadang mereka kepergok oleh beberapa dosen namun tetap saja mereka memilih nongkrong dahulu dibandingkan masuk dalam kelas.

Kemudian pada mahasiswa reguler kelas sore menyebutkan karena jam pulang kantor terlalu mepet dengan jam masuk kuliah sehingga seringkali terlambat pada jam mata kuliah pertama sehingga seringkali ketinggalan materi kuliah yang sudah dijelaskan pada jam awal masuk dan berdampak juga pada saat menjalani ujian UTS dan UAS mereka sering mengerjakan dengan waktu yang singkat karena saat sampai di kelas waktu ujian sudah berjalan sedari awal sehingga mereka tidak maksimal dalam menjawab soal ujian tersebut yang berdampak pada hasil nilai ujian.

Mahasiswa kelas reguler sore pun mengatakan ada beberapa mata kuliah yang terabaikan bahkan mendapatkan nilai yang rendah, hal ini juga berdampak pada jenjang waktu studi mereka karena harus mengulang mata kuliah. Mereka mengaku sedikit kesulitan mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara bersamaan dalam jangka waktu yang bersamaan, terkadang mereka merasa sulit untuk menyelesaikan tugas kuliah atau tugas kantor terlebih dahulu yang harus mereka kerjakan, sehingga mereka mengabaikan beberapa tugas dan terpaksa harus menunda untuk mengumpulkannya atau lebih memilih bergantung pada teman kuliah, yang mana hal tersebut jika dilakukan akan berdampak negatif pada nilai akademiknya di mata kuliah yang bersangkutan. Akibatnya mereka harus mengulang mata kuliah di semester selanjutnya karena adanya nilai kehadiran atau absensi yang buruk dan nilai-nilai ujian yang rendah dalam mata kuliah tersebut karena banyak hal yang mereka lewati dan mereka tidak memahami mata kuliah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmayanti (2016) permasalahan tersebut juga di alami oleh mahasiswa pada salah satu universitas di kota Samarinda. Mahasiswa tersebut merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dengan pekerjaannya sehingga ia sering melakukan bolos kuliah dan akhirnya berdampak pada ia harus menunda kelulusannya.

Kemudian hal tersebut didukung dengan definisi manajemen waktu yang diutarakan oleh Macan (1990) yaitu manajemen waktu merupakan pengaturan diri seseorang dalam menggunakan waktu secara efektif dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, penjadwalan pada tugas yang akan dikerjakan, membuat prioritas pada pekerjaan yang akan diselesaikan. Lalu menurut Atkinson (1990) manajemen waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang mana hal tersebut dilakukan secara terencana agar dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Manajemen waktu merupakan bentuk dari upaya seseorang dalam menggunakan waktu

secara efisien dan sebaik-baiknya dalam menyelesaikan kegiatan yang telah terencana.

Manajemen waktu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Hofer (2007) yaitu terdiri dari pencapaian tujuan, motivasi, pengaturan diri. Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu salah satunya yaitu faktor pengaturan diri atau biasa juga dikenal sebagai regulasi diri yang dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki regulasi diri yang baik maka ia mampu menetapkan tujuan dan mengatur waktu dengan baik dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya.

Kemudian Bandura (1991) menyatakan bahwa regulasi diri ialah upaya untuk menyesuaikan diri dengan hal apapun yang dinilai berguna, serta kemampuan seseorang untuk tetap mempertahankan komitmennya terhadap suatu tujuan yang telah ia kehendaki. Lalu menurut Zimmerman (2002) regulasi diri adalah proses pengarahan diri untuk mengubah kemampuan mental menjadi keterampilan untuk mengontrol dirinya yang mengacu pada pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Aziz (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan studi. Hal ini berarti semakin baik lingkungan belajar dan semakin baik manajemen waktu maka semakin tinggi juga motivasi menyelesaikan studi.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik dan fokus pada penelitian regulasi diri dengan manajemen waktu pada mahasiswa. Lalu penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan judul Hubungan antara regulasi diri dengan manajemen waktu pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kaitannya dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pemilihan subjek penelitian yaitu mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berkuliah di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, serta alasannya dilakukan penelitian ini yaitu, berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: adakah hubungan antara regulasi diri dengan manajemen waktu pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan manajemen waktu pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4. Manfaat Penelitian.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu Psikologi yang berkaitan dengan manajemen waktu dan regulasi diri pada mahasiswa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Manfaat bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai manajemen waktu dengan regulasi diri sehingga diharapkan mahasiswa dapat

memiliki pengaturan waktu sehingga dapat memaksimalkan aktivitas di bidang akademiknya.

b. Manfaat bagi Universitas

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai dasar untuk melakukan tindakan dalam mengatasi masalah manajemen waktu dan regulasi diri yang terjadi pada mahasiswa di lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

c. Manfaat bagi Peneliti lainnya

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.5. Keaslian Penelitian

Judul penelitian yang diangkat adalah hubungan antara regulasi diri dengan manajemen waktu pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dalam penelitian terdahulu terkait dengan manajemen waktu sudah banyak dilakukan namun manajemen waktu dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memakai manajemen waktu sebagai variabel terikat serta memakai subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berikut uraian penelitian sebelumnya, penelitian dengan judul hubungan antara motivasi berprestasi dengan manajemen waktu pada asisten matakuliah praktikum yang dilakukan oleh Azizah (2018) terhadap mahasiswa menunjukkan hasil ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan manajemen waktu.

Penelitian dengan judul hubungan antara lingkungan belajar dan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan studi yang dilakukan

oleh Ginting & Aziz (2014) terhadap mahasiswa. Menunjukkan hasil semakin baik lingkungan belajar dan semakin baik manajemen waktu maka semakin tinggi juga motivasi menyelesaikan studi.

Penelitian dengan judul Hubungan Manajemen Waktu dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII STIKES Bina Usaha Bali yang dilakukan oleh Rismawati, Sherylina, & Gede, (2018) terhadap pada mahasiswa keperawatan angkatan VIII STIKES Bina Usaha Bali. Menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan angkatan VIII STIKES Bina Usaha Bali.

Penelitian dengan judul Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang dilakukan oleh Rusyadi (2012) terhadap mahasiswa. Menunjukkan hasil ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi prestasi belajar, begitu pula sebaliknya semakin rendah manajemen waktu maka semakin rendah juga prestasinya.

Penelitian dengan judul hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK yang dilakukan oleh Reswita (2017) terhadap mahasiswa. Menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik mahasiswa PG- PAUD FKIP UNILAK.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan manajemen waktu sebagai variabel terikat namun dalam penelitian terdahulu manajemen waktu dijadikan sebagai variabel bebas serta lokasi penelitian yang akan peneliti ambil sangat berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.